

## **ABSTRACTION**

### **ANALISIS SEES DAMMED HELL FIRST CONDOM CONTRACEPTIVE IN FAMILY PLANNING PROGRAM AT PEKANBARU'S CITY**

**By: Nurhasanah**

**Under guidance: Drs. H. Zulkarnaini, SU and Rahmita B. Ningsih, ONE, Mhum**

*This research is executed at Pekanbaru's City year 2012 to know big affecting distribution channels, promotion and condom contraceptive head count to see dammed hell first condom contraceptive in programs family planning at Pekanbaru's City.*

*Samples taking tech which be utilized is cluster sampling, which is as much 99 condom contraceptive respondents which get male gender at Pekanbaru's City. Data that is utilized in this research is primary data and secondary data with analisis's method data is descriptive quantitative.*

*Of analisis's result quantitative, koefesien's number of contraceptive distribution channel variable condom ( $X_1$ ) as big as 0,481, promotion ( $X_2$ ) as big as 0,201. Point  $t$  computing for variable  $x_1$  (6,386) >  $t$  table (1,985) point out that  $h_0$  refused, that contraceptive distribution channel matter signifikan's influential condom to see dammed hell first condom contraceptive in proram KB at Pekanbaru's City. For variable  $x_2$  point  $t$  computing (2,390) >  $t$  table (1,985) point out that  $h_0$  refused, one that contraceptive promotion matter signifikan's influential condom to see dammed hell first condom contraceptive in programs KB at Pekanbaru's City. Then of yielding observational can also know simultan's ala examination ( $F$  computing) point out available influence that signifikan, which is (28,820) >  $F$  table (2,699) where is distribution channel and condom contraceptive promotion have influence to see dammed hell first condom contraceptive in programs KB at Pekanbaru's City. Its outgrows affecting one be evoked ( $R^2$ ) by both of its variable ala goes together to bonded variable be 38,5%, meanwhile 61,5% regarded by other factors that don't be worked through deep observational it.*

*Of analisis's result descriptive about condom contraceptive head count ( $X^3$ ) in KB's program proves that condoms contraceptive head count influential to see dammed hell first condom contraceptive at Pekanbaru's City, where if happening increasing condoms contraceptive head count in kurun time a year as big as 240 members therefore requisitions to condom contraceptive increases 878 pcs.*

**Key word** : Requisition, distribution channel, promotion and head count.

# 1. PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Bagi negara sedang berkembang pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup sehingga setaraf dengan tingkat hidup di negara-negara maju, namun perkembangan pembangunan sering kali diiringi pertambahan penduduk yang terus meningkat. Indonesia sebagai negara berkembang juga mempunyai masalah tersebut, perkembangan jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2000 – 2010 terus mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk 1,2% pertahun, hal ini dapat menjelaskan bahwa secara keseluruhan jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun hal ini adalah dampak dari peningkatan jumlah penduduk perwilayah di seluruh Indonesia.

Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi di Indonesia adalah salah satu contoh wilayah yang memiliki penduduk setiap tahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2000 – 2011 terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk 3.7% pertahun. Hal tersebut juga terjadi karena dampak peningkatan pertumbuhan penduduk perKabupaten/Kota di Propinsi Riau yang juga mengalami peningkatan. Dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk di masing-masing Kabupaten/Kota adalah terjadinya peningkatan pertumbuhan penduduk di Propinsi Riau, salah satunya adalah Kota Pekanbaru yang jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2000 – 2011 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 4.0% pertahun.

Dengan melihat pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat pemerintah telah lama membuat satu program kependudukan nasional yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, membangun masyarakat yang lebih maju, aman, tentram, adil, makmur dan sejahtera.

Hingga saat ini pemerintah masih dan terus berusaha mengatasi pertumbuhan penduduk Indonesia melalui program KB nasional. Program KB nasional sebenarnya telah lama dibentuk yaitu tahun 1963 di Yogyakarta (Hartanto,2004:14)

Lebih lanjut dinyatakan, program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur agar tidak terjadi ledakan penduduk, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia secara keseluruhan. Program KB nasional ini diberlakukan untuk penduduk Indonesia pada usia produktif dan khusus untuk penduduk produktif yang telah menikah diberikan kontrasepsi baik dengan menggunakan alat maupun dengan metode operasi yang bertujuan untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan.

Kontrasepsi diberikan secara gratis kepada masyarakat yang telah menjadi anggota KB. Pelayanan dan pemberian kontrasepsi gratis merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk. Kontrasepsi diberikan untuk keluarga pra-sejahtera atau keluarga tidak mampu dan tidak tertutup untuk umum. Pelayanan KB gratis juga merupakan salah satu komitmen dari Badan

Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat, dimana saat ini masih ada masyarakat yang belum paham akan tujuan mengikuti program KB.

Program KB gratis akan mendorong masyarakat pada usia subur (terutama penduduk miskin) dengan sukarela datang ke bidan atau puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan lainnya. Salah satu faktor tidak ikut sertanya masyarakat dalam program KB adalah karena biaya. Jadi, dengan diadakannya pelayanan KB gratis diharapkan ke depannya dapat lebih menekan laju pertumbuhan penduduk sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang berkualitas, sebagaimana sesuai dengan visi dan misi BKKBN yaitu mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Program KB gratis telah diberlakukan pemerintah ke seluruh wilayah di Indonesia. Kota Pekanbaru yang merupakan ibukota Propinsi Riau penduduknya juga telah mengikuti program KB gratis, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah pengguna KB menurut kontrasepsi yang digunakan. Dari data Badan Pusat Statistik Propinsi Riau, jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang mengikuti program KB tahun 2011 berjumlah 107.105 peserta dimana metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita yaitu kontrasepsi suntik berjumlah 43.343 peserta, sedangkan kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) yaitu 170 peserta. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 154.696 jiwa, sedangkan PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi dari program KB di Kota Pekanbaru adalah 47.591 jiwa.

Dalam program Keluarga Berencana (KB), cara yang pemerintah lakukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah penduduk dapat menggunakan kontrasepsi baik dengan menggunakan alat (UID, kondom, implant, suntik dan pil) maupun dengan metode operasi (MOP dan MOW).

Salah satu alat kontrasepsi yang digunakan penduduk dalam program KB adalah kontrasepsi kondom. Kondom merupakan produk olahan dari getah karet, dimana karet merupakan kelompok pengembangan industri prioritas yang akan menjadi fokus pengembangan baik jangka menengah maupun jangka panjang, yaitu pengembangan sepuluh klaster industri inti, pengembangan industri terkait dan penunjang dari kesepuluh industri inti, pembangunan industri andalan masa depan, serta beberapa cabang industri kecil dan menengah tertentu yang merupakan bangun sektor industri 2025 dalam Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. (Zulkarnaini,2009:67).

Kontrasepsi kondom yang dicanangkan pemerintah melalui program KB terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya. Pada tahun 2000 jumlah anggota KB adalah 2.386 jiwa dengan jumlah permintaan sebesar 6.660 pcs. Jumlah anggota dan permintaan anggota KB terhadap kontrasepsi kondom mengalami kenaikan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2011 jumlah anggota KB mencapai 5.126 jiwa dengan jumlah permintaan 16.416 pcs.

Semakin bertambahnya permintaan anggota terhadap kontrasepsi kondom dalam program KB juga dapat disebabkan karena bertambahnya masyarakat yang menjadi anggota KB untuk kontrasepsi kondom Kota Pekanbaru. Jumlah anggota kontrasepsi kondom dalam program KB dari tahun 2000 – tahun 2011 terus mengalami peningkatan hal ini dapat menyebabkan bertambahnya jumlah permintaan

kontrasepsi kondom yang dicanangkan pemerintah melalui program KB. Hal ini diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang menjadi anggota KB akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap kontrasepsi kondom dari tahun ketahun di Kota Pekanbaru.

Selain itu jumlah saluran distribusi kontrasepsi kondom yang disalurkan pemerintah melalui klinik KB pemerintah, klinik KB swasta, dokter praktek swasta, dan bidan praktek swasta juga dapat menyebabkan meningkatnya permintaan anggota terhadap kontrasepsi kondom pada program KB. Hal ini diindikasikan bahwa semakin bertambahnya saluran distribusi akan menyebabkan meningkatnya permintaan kontrasepsi kondom di Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan semakin banyak saluran distribusi atau tempat pelayanan kontrasepsi akan mempermudah pengguna kontrasepsi kondom mendapatkannya dan akhirnya meningkatkan permintaan. Berdasarkan data dari Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPPMKB) Kota Pekanbaru bulan januari 2012, pada 3 tahun terakhir jumlah saluran distribusi kontrasepsi kondom pemerintah melalui program KB yang disalurkan melalui klinik KB pemerintah, klinik KB swasta, dokter praktek swasta, dan bidan praktek swasta mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 tempat pelayanan KB berjumlah 199 unit, tahun 2010 meningkat menjadi 202 unit sehingga pada tahun 2011 menjadi 209 unit.

Dengan keadaan seperti diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru. Selain itu Penulis juga ingin melihat seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru?
2. Seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis sebagai implementai pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan.
- b. Sebagai sumber penelitian lebih lanjut yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dikemudian hari oleh peneliti selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Program Keluarga Berencana**

##### **1.1. Pengertian**

Program Keluarga Berencana (KB) Nasional adalah bertujuan untuk membangun masyarakat yang lebih maju aman, tentram, adil, makmur dan sejahtera serta merupakan bagian integral dari pembangunan Indonesia . Oleh sebab itu keberhasilan program KB Nasional akan berkontribusi secara bermakna terhadap kesejahteraan rakyat (Undang-Undang RI No. 52 tahun 2009).

##### **1.2. Tujuan Keluarga Berencana**

- a. Tujuan demografi, yaitu mencegah terjadinya ledakan penduduk dengan menekan laju pertumbuhan penduduk (LPP) dan hal ini tentunya akan diikuti dengan menurunnya angka kelahiran.
- b. Mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasakan anak telah cukup.
- c. Mengobati kemandulan
- d. Married Conseling atau nasehat perkawinan bagi remaja atau pasangan yang akan menikah
- e. Tujuan akhir KB adalah tercapainya NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) dan membentuk keluarga berkualitas, keluarga berkualitas artinya suatu keluarga yang harmonis, sehat, tercukupi sandang, pangan, papan, pendidikan dan produktif dari segi ekonomi (Sulistiyawati, 2011:13).

##### **1.3. Sasaran Program KB**

Seluruh masyarakat merupakan sasaran program Keluarga Berencana (KB) agar tujuan program KB dapat tercapai, adapun kelompok-kelompok sasaran program KB adalah sebagai berikut :

- a. Sasaran Langsung, yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15 s/d 49 tahun. Kelompok PUS merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta KB yang aktif lestari sehingga memberi efek langsung penurunan fertilitasi.
- b. Sasaran Tidak Langsung
  1. Kelompok remaja usia 15 - 19 tahun.
  2. Organisasi-organisasi, lembaga-lembaga kemasyarakatan, instansi-instansi pemerintah maupun swasta, tokoh-tokoh masyarakat (alim ulama, wanita, dan pemuda).
  3. Sasaran wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi (Sulistiyawati, 2011:20).

#### 1.4. Akseptor Keluarga Berencana

- a. Akseptor Keluarga Berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan salah satu alat atau obat kontrasepsi (Pinem, 2009:65).
- b. Jenis-jenis Akseptor KB
  1. Akseptor Aktif
  2. Akseptor Aktif Kembali
  3. Akseptor KB Baru
  4. Akseptor KB Dini
  5. Akseptor Langsung
  6. Akseptor Dropout

#### 1.5. Pengertian Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15 s/d 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta KB yang aktif lestari sehingga memberi efek langsung penurunan fertilitasi (Sulistyawati, 2011:19).

#### 1.6. Kontrasepsi

##### a. Pengertian

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti melawan atau mencegah, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma (Pinem, 2009:112).

##### b. Jenis Kontrasepsi

1. Diafragma
2. Kondom
3. Spermisida
4. Pil
5. Suntikan
6. Implant/Susuk
7. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
8. Sterilisasi (Hartanto,2004:129).

## 2. Teori Permintaan

### 2.1 Pengertian

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja ingin kepada apa pun yang diinginkannya, tetapi jika keinginan itu tidak ditunjang dengan kesediaan membeli serta kemampuan untuk membeli, maka keinginannya itu pun hanya akan tinggal keinginan saja. Disini jelaslah bahwa keinginan memang tidak membawa pengaruh apa-apa terhadap harga, sedangkan permintaan berpengaruh (Rosyidi, 2000:239).

Hukum permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sifat

hubungan seperti itu disebabkan pertama karena kenaikan harga menyebabkan pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Keduakenaikan harga menyebabkan pendapatan riil pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, terutama pada barang yang mengalami kenaikan harga (Sukirno, 2006: 76).

## 2.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Sugiarto dkk (2005:37), permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu komoditas ditentukan oleh banyak faktor yaitu :

- a. Harga barang yang diminta
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan komoditas tersebut.

Hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis-jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan yaitu :

1. Barang substitusi
2. Barang komplementer
3. Barang netral

- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat

Berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu :

1. Barang inferior
2. Barang esensial
3. Barang normal
4. Barang mewah

- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e. Selera masyarakat
- f. Jumlah penduduk
- g. Promosi
- h. Saluran distribusi dan tempat penjualan
- i. Ekspektasi tentang masa depan

Fungsi permintaan adalah permintaan dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan variabel-variabel tidak bebas (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Secara matematis, fungsi permintaan dinyatakan sebagai berikut (Rahardja dan Mandala 2004:23):

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, Sel, P_{ddk}, P_p, Y_{dist}, Promo)$$

Dimana :

- $D_x$  = Permintaan akan barang X  
 $P_x$  = Harga X  
 $P_y$  = Harga barang Y (barang substitusi atau komplementer)  
 $Y$  = Pendapatan perkapita  
 $Sel$  = Selera atau kebiasaan  
 $P_{ddk}$  = Jumlah penduduk  
 $P_p$  = Perkiraan harga X periode mendatang

Ydist = Distribusi pendapatan

Promo = Upaya produsen untuk meningkatkan penjualan (promosi)

### **3. Teori Pendapatan**

Menurut Skousen dan Stice dalam Akbar (2009:563) pendapatan adalah biaya yang diterima dari suatu kegiatan ekonomi pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan penggolongannya pendapatan dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000 per bulan (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Tahun 2010).

### **4. Teori Saluran Distribusi**

#### **4.1. Pengertian**

Menurut Warren J. Keegan saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri.

#### **4.2. Fungsi Saluran Distribusi**

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik. Adapun fungsi-fungsi saluran distribusi adalah :

1. Information
2. Promotion
3. Negotiation
4. Ordering
5. Payment,
6. Title
7. Physical Possesion,
8. Financing
9. Risk Taking (Jurnal Manajemen, Swastha dan Irawan:2007).

#### **4.3. Macam Saluran Distribusi**

- a. Produsen – konsumen
- b. Produsen – pengecer – konsumen
- c. Produsen – pedagang besar – pengecer – konsumen
- d. Produsen – agen – pengecer – konsumen,
- e. Produsen – agen – pedagang besar – pengecer – konsumen (Jurnal Manajemen, Swastha dan Irawan:2007).



## **5. Teori Promosi**

### **5.1. Pengertian Promosi**

Menurut Ratih Hurriyati (2005:58) promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran, yang merupakan aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia dan menerima, membeli dan loyal terhadap produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

### **5.2. Tujuan Promosi**

Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan produk ataupun jasa yang dipromosikan.

### **5.3. Bentuk – Bentuk Promosi**

1. Personal selling
2. Mass selling
3. Iklan,
4. Hubungan masyarakat ([www.unikom.ac.id](http://www.unikom.ac.id)).

## **B. Batasan Masalah**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini akan menjadi luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar kemana-mana penulis hanya meneliti tentang permintaan anggota kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru. Penelitian ini fokus pada kontrasepsi kondom dalam program KB dan tidak membahas kontrasepsi kondom yang diproduksi oleh perusahaan swasta. Dalam pembahasan ini peneliti tidak menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari permasalahan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tujuannya agar teori-teori ekonomi yang peneliti gunakan relevan dengan masalah penelitian.

## **C. Hipotesa**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesa sebagai berikut : “diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru adalah saluran distribusi, promosi dan jumlah anggota kontrasepsi kondom”.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini di Kota Pekanbaru.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna kontrasepsi kondom yang menjadi anggota dalam program KB di Kota Pekanbaru pada tahun 2011 yaitu berjumlah 5.126 peserta.

Metode pengambilan sampel yang penulis pilih adalah metode Convenience Sampling, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang responden.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpul dalam melengkapi penulisan ini dibedakan atas dua jenis sumber data yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari setiap responden pengguna kontrasepsi kondom yang dijadikan sampel melalui wawancara atau kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor pemerintahan atau lembaga-lembaga yang terkait dengan judul serta masalah yang penulis bahas dalam melakukan penelitian, seperti kantor-kantor :
  1. Kantor Badan pusat Statistik (BPS) Propinsi Riau
  2. Kantor Badan pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru
  3. Kantor BPMPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat dan Keluarga Berencana) Kota Pekanbaru.

### **D. Metode Pengumpulan Data.**

1. Kuisioner
2. Interview
3. Studi kepustakaan

### **E. Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kuantitatif.

Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh faktor jumlah anggota kontrasepsi kondom ( $X_3$ ) mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan membandingkan jumlah anggota kontrasepsi kondom dengan jumlah permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru tahun 2000 – tahun 2011.

Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh saluran distribusi ( $X_1$ ) dan faktor promosi ( $X_2$ ) terhadap kontrasepsi kondom dalam program KB meneliti menggunakan teknik analisa kuantitatif yaitu metode Regresi Linier Berganda dengan menggunakan data primer yang kemudian dibentuk kedalam persamaan ekonometrika dengan persamaan regresi linier berganda. Secara sistematis, model persamaan dirumuskan sebagai berikut (Supranto,2001:76) :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$Y_i$  = Permintaan kontrasepsi kondom dalam program  
Keluarga Berencana (Pcs)

- $b_0$  = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$
- $b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$
- $X_1$  = Saluran distribusi kontrasepsi kondom
- $X_2$  = Promosi

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal (skala likert) untuk mengetahui tanggapan dari responden.

Skala likert merupakan skala yang memperlihatkan tanggapan konsumen terhadap karakteristik suatu produk. Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai yang bertingkat dari objek penelitian melalui jawaban pertanyaan yang diberi nilai 1 sampai dengan 5, yaitu :

- a. Jawaban sangat setuju (SS) = 5
- b. Jawaban setuju (S) = 4
- c. Jawaban cukup setuju (CS) = 3
- d. Jawaban tidak setuju (TS) = 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju (STS) = 1

### 1. Uji – t (T - hitung)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel X) dalam hal ini saluran distribusi ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), mempengaruhi variabel tak bebas (variabel Y) yaitu variabel permintaan (Y) maka dalam pengujian hipotesa secara statistik digunakan uji t (T-hitung) secara parsial yang hitungnya sebagai berikut :

- a)  $H_0 : \beta_1 = 0$  lawan  $H_1 : \beta_1 \neq 0$
- b)  $\alpha = 0,05$
- c) daerah kritis :  $t < t(\alpha/2) ; n - 1$   
 $t > t(\alpha/2) ; n - 1$
- d) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa nol :

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $\alpha/2 ; df$ )

$t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha/2 ; df$ )

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha/2 ; df$ )

$t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $\alpha/2 ; df$ )

e)  $t$  hitung =  $\frac{b_1}{s(b_1)}$

### 2. Uji F – (F–Hitung)

Dan untuk mengetahui apakah variabel saluran distribusi ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), mempengaruhi variabel secara serentak mempengaruhi variabel permintaan kontrasepsi kondom atau apakah variabel bebas (variabel X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (variabel Y) maka dapat diketahui melalui uji F :

a)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_1$  = Minimal ada satu parameter koefisien parsial yang tidak sama dengan nol.

b)  $\alpha = 0,05$

c) Daerah kritis :

$F > F_{\alpha : n - k - 1}$

$F < F_{\alpha : n - k - 1}$

d) Kriteria penerimaan dan penolakan

Jika F hitung < F Tabel maka  $H_0$  diterima

Jika F hitung > F Tabel maka  $H_0$  ditolak

e) Uji statistik :

$$F \text{ hit} = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2) / n - k}$$

Dimana :  $R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel keseluruhan

$n$  = Jumlah responden

### 3. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan angka koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

$$R^2 = b \frac{S^2X}{S^2Y}$$

### 4. Uji validitas dan Uji reliabilitas

Karena penulis menggunakan skala likert pada penelitian ini maka kuisisioner penelitian diukur agar dapat dibuktikan apakah pernyataan suatu kuisisioner tersebut sah dan dapat dipercaya yaitu dengan uji sebagai berikut :

- Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner.
- Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan juni 2012 yang behubungan dengan analisis permintaan kontrasepsi kondom dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pekanbaru, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

## **A. Gambaran Umum Responden**

### **1. Profil Responden Berdasarkan Umur**

Dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menggunakan kontrasepsi kondom adalah responden yang berumur antara 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 69 responden atau 69,7%. Selanjutnya jumlah responden yang paling sedikit yaitu kelompok umur < 30 tahun sebanyak 9 responden atau 9,1%.

### **2. Profil Responden Berdasarkan Usia Perkawinan**

Usia perkawinan responden yang paling banyak menggunakan kontrasepsi kondom dalam program KB adalah kelompok usia perkawinan <5 tahun yaitu sebanyak 38 responden atau 38,4%. Kemudian diikuti usia perkawinan 6-10 tahun yaitu sebanyak 36 responden atau 36,4%, usia perkawinan responden berkisar antara 11-15 tahun sebanyak 19 responden atau 19,1%, yang paling terakhir kelompok usia perkawinan >16 tahun sebanyak 6 responden atau 6,1%.

### **3. Profil Responden Berdasarkan Tahun Pertama Menggunakan Kontrasepsi Kondom**

Responden mulai menggunakan kontrasepsi kondom dari program KB terbanyak adalah pada tahun 2007-2012 yaitu berjumlah 46 responden atau 46,5%, kemudian tahun pertama responden menggunakan kontrasepsi kondom pada tahun 2001-2006 berjumlah 38 responden atau 38,4%. Tahun pertama responden menggunakan kontrasepsi kondom yang paling sedikit adalah < tahun 2001 yaitu berjumlah 15 responden atau 15,1%.

### **4. Profil Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

Jumlah anak responden kontrasepsi kondom dalam program KB yang paling banyak adalah responden mempunyai anak 1 – 2 orang yaitu 79 responden atau 79,8%. Kemudian responden yang mempunyai anak 3 - 4 orang berjumlah 17 responden atau 17,2%, dan yang paling sedikit responden yang mempunyai anak 5 – 6 orang yaitu 3 responden atau 3,0%.

### **5. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan**

Dapat diketahui tingkat pendidikan responden terbanyak adalah lulusan Sekolah SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 41 responden atau 41,4%, kemudian yang paling sedikit lulusan S1 sebanyak 2 responden atau 2%.

### **6. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Dapat diketahui tingkat pekerjaan responden terbanyak adalah responden yang bekerja dibidang wirausaha yaitu sebanyak 44 responden atau 44,4%, kemudian yang paling sedikit responden bekerja dibidang pegawai pemerintahan sebanyak 3 responden atau 3,0%.

### **7. Profil Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan**

Dapat diketahui pekerjaan responden terbanyak yang mempunyai pendapatan yang berkisar antara Rp. 1.000.000 – 1.999.000 yaitu sebanyak 58 responden atau 58,6%, kemudian responden berpendapatan berkisar antara Rp. 2.000.000 – 2.999.000 sebanyak 41 responden atau 41,4%.

### **8. Alasan Responden Menggunakan Kontrasepsi Kondom Dari Program KB**

Dapat diketahui secara umum responden memilih menggunakan kontrasepsi kondom pemerintah karena gratis yaitu sebanyak 61 responden atau 61,6%, yang

memilih karena berkualitas sebanyak 13 responden atau 13,1%, yang memilih karena berkualitas dan gratis yaitu 11 responden atau 11,1%, yang memilih tertarik karena promosi diberbagai media sebanyak 9 responden atau 9,1%, kemudian memilih tidak berkualitas dan gratis sebanyak 5 responden atau 5,1%.

**9. Jumlah responden yang juga menggunakan kontrasepsi kondom dari perusahaan swasta**

Disamping responden menggunakan kontrasepsi kondom dari program KB walaupun mendapatkannya secara gratis, responden juga menggunakan kontrasepsi kondom dari perusahaan swasta yang dibeli disetiap apotik dan toko obat. Responden yang juga menggunakan kontrasepsi kondom swasta berjumlah 39 responden atau 39,39%, sedangkan responden yang hanya menggunakan kontrasepsi kondom dari program KB berjumlah 60 responden atau 60,61%.

**B. Pengujian Data Kuisioner**

**1. Uji Validitas**

Dapat diketahui bahwa uji validitas kuisioner pada seluruh item pernyataan dalam kuisioner penelitian yang meliputi pernyataan untuk saluran distribusi dan promosi dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel.

**2. Uji Reliabilitas**

Dapat diketahui nilai koefisien alpha seluruh variabel > 0,6. Ini artinya adalah bahwa kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

**C. Pengujian Pengaruh Faktor Saluran Distribusi (X<sub>1</sub>) dan Faktor Promosi (X<sub>2</sub>) Terhadap Permintaan Kontrasepsi Kondom Dalam Program Keluarga Berencana Di Kota Pekanbaru.**

Untuk mengetahui korelasi antara variabel independent (saluran distribusi dan promosi) dengan variabel dependent (permintaan kontrasepsi kondom), maka digunakan analisis regresi linier berganda dan selanjutnya diuji dengan menggunakan uji t-test dan uji-F test. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS-16.0 maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Perhitungan Regresi Linier Berganda Permintaan Kontrasepsi Kondom di Kota Pekanbaru Tahun 2012**

Variabel	Koef. Regresi	T test	F test	R <sup>2</sup>
X1	0,481	6,386	30,018	0,385
X2	0,201	2,390		
<b>Constant</b>	<b>4,737</b>			

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,737 + 0,481X_1 + 0,201X_2$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel saluran distribusi ( $X_1$ ) memberikan pengaruh sebesar 0,481 terhadap permintaan kontrasepsi kondom dalam proram KB (Y). Ini berarti setiap penambahan saluran distribusi kontrasepsi kondom 1 unit maka akan meningkatkan permintaan sebesar 5 pcs dengan asumsi variabel lain tetap.

Sedangkan variabel promosi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 0,201 terhadap jumlah permintaan kontrasepsi kondom (Y). Ini artinya setiap peningkatan intensitas promosi sebesar 1 kali maka akan meningkatkan permintaan sebesar 2 pcs dengan asumsi variabel lain tetap.

### 1. Uji t (t - hitung)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh nilai t – hitung dari variabel saluran distribusi ( $X_1$ ) adalah sebesar 6,386. Sedangkan derajat kebebasan observasi (df/degree of freedom) adalah :

$$df = n - k - 1 ; \alpha/2 \qquad t \text{ tabel} = 96 ; 0.025$$

$$df = 99 - 2 - 1 : 0,005/2 \qquad t \text{ tabel} = 1,985$$

$$df = 96$$

Dengan demikian diketahui t hitung (6,386) > t tabel (1,985) berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, dengan demikian berarti variabel saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kontrasepsi kondom di Kota Pekanbaru.

Pada variabel  $X_2$  hasil perhitungannya adalah nilai t hitung (2,390) > t tabel (1,985) berarti hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, dengan demikian berarti variabel promosi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kontrasepsi kondom di Kota Pekanbaru.

### 2. Uji F (F hitung)

**Tabel 4.2 Analisis Varian Pengaruh Saluran Distribusi dan Promosi Terhadap Permintaan Kontrasepsi Kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.549	2	41.274	30.018	.000
	Residual	131.997	96	1.375		
	Total	214.545	98			

Sumber : Data Olahan, 2012

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 30.018. Sedangkan F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 ; k$$

$$F \text{ tabel} = 96 ; 2$$

$$F \text{ tabel} = 99 - 2 - 1 ; 2$$

$$F \text{ tabel} = 3,091$$

Dengan demikian diketahui F hitung (30,018) > F tabel (3,091) maka H0 ditolak. Artinya adalah bahwa variabel independen (Saluran distribusi dan Promosi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Permintaan Kondom) di Kota Pekanbaru.

#### **D. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh sumbangan variabel independent (X) secara keseluruhan terhadap variabel dependent (Y) digunakan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan data yang diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,385 maka dapat disimpulkan bahwa 38,5% permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel independent yaitu saluran distribusi dan promosi. Sedangkan lebihnya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh factor lain misalnya selera, prestige (gengsi), kualitas dan lain-lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **E. Pembahasan**

Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru lebih disebabkan oleh saluran distribusi ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), dan jumlah anggota kontrasepsi kondom ( $X_3$ ).

Untuk melihat hubungan antara permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru dengan faktor saluran distribusi ( $X_1$ ) dan faktor promosi ( $X_2$ ) digunakan perhitungan linier secara linier berganda yang dicari dengan menggunakan program SPSS-16.0

Pengujian terhadap variabel saluran distribusi ( $X_1$ ) diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,481 ini berarti setiap kenaikan saluran distribusi kontrasepsi kondom 1 unit maka akan meningkatkan permintaan sebesar 5 pcs dengan asumsi variabel lain tetap. Hal tersebut menjelaskan bahwa saluran distribusi mempermudah anggota KB untuk mendapatkan kontrasepsi kondom, semakin banyak saluran distribusi semakin mudah anggota menjangkaunya.

Sedangkan hasil t test dari variabel saluran distribusi adalah sebesar 6,386 lebih besar dari t tabel (1,985). Maka dengan demikian berarti variabel saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru.

Pengujian terhadap variabel promosi ( $X_2$ ) diperoleh angka koefisien regresi sebesar 0,201 artinya setiap terjadi peningkatan intensitas promosi yang dilakukan pemerintah untuk mempromosikan kontrasepsi kondom sebesar 1 kali maka akan menyebabkan meningkatkan permintaan sebesar 2 pcs dengan asumsi variabel lain



tetap. Tujuan promosi yang dilakukan pemerintah dalam program KB adalah untuk mempengaruhi masyarakat agar menggunakan kontrasepsi, semakin banyak pemerintah melakukan promosi semakin bertambah jumlah permintaan akan kontrasepsi tersebut yaitu setiap 1 kali promosi akan meningkatkan permintaan sebesar 2 pcs.

Sedangkan hasil t test dari variabel promosi adalah sebesar 2,390 lebih besar dari t tabel (1,985). Maka dengan demikian berarti variabel promosi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru.

Untuk menguji apakah faktor jumlah anggota kontrasepsi kondom ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB digunakan metode deskriptif dengan membandingkan jumlah anggota kontrasepsi kondom dengan jumlah permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru tahun 2000 – tahun 2011.

Telah diketahui bahwa jumlah masyarakat yang menjadi anggota kontrasepsi kondom di Kota Pekanbaru dari tahun 2000 – 2011 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan berjumlah 204 anggota pertahun. Sedangkan jumlah permintaan akan kontrasepsi kondom pada tahun 2000 – 2011 di Kota Pekanbaru juga mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan permintaan berjumlah 302 pcs pertahun. Hal ini dapat kita disimpulkan bahwa setiap masyarakat yang menjadi anggota kontrasepsi kondom dalam kurun waktu satu tahun meningkat sebesar 204 anggota maka permintaan terhadap kontrasepsi kondom meningkat 302 pcs pada tahun tersebut.

Sebagai contoh jika pada tahun 2012 masyarakat Kota Pekanbaru yang menjadi anggota kontrasepsi kondom meningkat 204 anggota maka permintaan terhadap kontrasepsi kondom meningkat 302 pcs dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Diduga faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru adalah saluran distribusi, promosi, dan jumlah anggota kontrasepsi kondom.
2. Berdasarkan uji terhadap faktor saluran distribusi dan promosi menggunakan perhitungan linier secara berganda yang dilakukan terbukti bahwa 38,5% permintaan kontrasepsi kondom di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel independent yaitu faktor saluran distribusi dan promosi. Sedangkan lebihnya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya kualitas, gengsi, selera dan lain-lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa faktor saluran distribusi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru, demikian juga dengan faktor jumlah anggota kontrasepsi kondom. Faktor anggota kontrasepsi kondom

berpengaruh terhadap permintaan kontrasepsi kondom dalam program KB di Kota Pekanbaru.

4. Dalam program KB, pemerintah menyalurkan kontrasepsi kondom dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Propinsi Riau selanjutnya disalurkan kepada BPPMKB (Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat dan Keluarga Berencana) Kota Pekanbaru dan disalurkan kepada anggota melalui klinik KB pemerintah, klinik KB swasta, dokter praktek swasta, dan bidan praktek swasta.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada masyarakat yang telah menikah di Kota Pekanbaru sebaiknya ikut dalam anggota KB karena kontrasepsi yang diberikan pemerintah secara gratis sehingga tidak mempengaruhi pendapatan.
2. Diasarankan kepada pemerintah diharapkan memperhatikan produk saingan dari kontrasepsi yang diproduksi perusahaan swasta terutama kontrasepsi kondom, karena kontrasepsi kondom dalam program KB bersaing dengan kondom dari perusahaan swasta yang menjanjikan keunggulan produknya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Sinar harapan. Jakarta.
- Manumono, Danang. 2008. Profil Karet Alam Indonesia. Bulletin Ilmiah Instiper, Vol. 15, No. 2. Yogyakarta.
- Mudrajad kuncoro.2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Pinem, Saroha. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Trans info media. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2009. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. MediaKom. Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung.2004. Pengantar Ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi). Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2000. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyawati, Ari. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Salemba Medika. Jakarta
- Soeharno. 2009. Teori Mikroekonomi. C.v. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suherman, rosyidi. 2005. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2006. Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, tedy H, brastoro, rahmat sudjana, said kelana. 2005. Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif).PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Swadaya, penebar . 2011. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tjiptono,fandy, 2006. Manajemen Jasa. Edisi keempat. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Umar, husein. 2003. Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- UU RI Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.
- \_\_\_\_\_ Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga.
- Zulkarnaini.2009. Analisis Kebijakan Industri. UnriPress. Pekanbaru.
- Kantor Badan Pusat statistik kota Pekanbaru. Pekanbaru Dalam Angka 2010.
- Kantor BPMPKB Kota Pekanbaru Bulan Januari Tahun 2012.
- Kantor Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2012.
- Departemen Perindustrian RI. 2012. Jakarta.
- (<http://www.scribd.com/rakhmadianp/d/57906426> Karet).

Direktorat Jendral Industry Agro Kementrian Perindustrian RI. 2010. Jakarta

(<http://agro.kemenperin.go.id>)

[www.dktinternational.org](http://www.dktinternational.org)

[www.worldbank.org.go](http://www.worldbank.org.go)

[http://www.lpp.ac.id/images/downloads/lppcom/fold1/Januari2011\\_langit\\_cerah\\_ditahun\\_2011.pdf](http://www.lpp.ac.id/images/downloads/lppcom/fold1/Januari2011_langit_cerah_ditahun_2011.pdf).